



Pelatihan dan Pengajaran Baca Alqur'an Majelis Taklim Hidayat Moncongloe Mas Maros

Riskal Fitri¹⁾, Herlinah B²⁾, Musbaing³⁾,

¹PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar
email: riskalfitri.dty@uim-makassar.ac.id

²Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Islam Makassar
email: herlina.dty@uim-makassar.ac.id

³PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar
email: musbaing.dty@uim-makassar.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian yang dilaksanakan pada Majelis Taklim Hidayat Moncongloe Mas Kelurahan Moncongloe Kab. Maros bertujuan untuk (1) Meningkatkan kemampuan membaca Al'Quran pada Majelis Taklim Hidayat Moncongloe Mas. (3) Sebagai wujud kepedulian tim pengabdian sebagai masyarakat dan dosen dalam melaksanakan Tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan yang dilakukan pada kegiatan PKM ini adalah pendekatan langsung, yaitu dibaca tanpa dieja, berhadapan atau tatap muka meliputi Pembelajaran aktif; Sistematis; Tematis, Fleksibel, Asistensi, dan Bimbingan keagamaan. Dari hasil pengabdian dan pembahasan, diperoleh simpulan bahwa (1) Masih tingginya jumlah angka ibu majelis taklim Hidayat Moncongloe Mas belum bisa membaca Al'Quran dengan fasih . (2) Faktor penyebab dari tingginya jumlah angka buta aksara pada majelis taklim tersebut adalah lebih kepada faktor intern atau pribadi saja yaitu kurangnya minat dan motivasi untuk terus belajar Al-Qur'an. (3) Metode IQRO merupakan metode yang dianggap efektif digunakan dalam rangka memberantas buta aksara Al-Qur'an pada Ibu Majelis taklim. Dalam PKM ini. Majelis Taklim mampu membaca Iqro dan Al Qur'an dengan fasih dan mampu memahami makna dan kandungan Al'Quran yang telah dipelajari.

Kata Kunci: Pelatihan, Pengajaran, Baca Al Qur'an

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang memungkinkan pertukaran arus informasi, teknologi yang sangat cepat membuat setiap orang bisa mendapatkan kesempatan mengakses segala hal yang dibutuhkan. Termasuk di dalamnya adalah sistem pembelajaran Al-Qur'an. Dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an banyak terjadi inovasi-inovasi yang mempermudah seseorang dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an untuk semua umur. Banyak di temukan metode-metode baru sesuai dengan usia mereka. Diantaranya adalah metode iqra', qiroati, tsaqifa, dan sebagainya. Sehingga dijamin yang semakin maju dan canggih ini dapat membaca dan menulis Al-qura'an bukanlah hal yang sulit. Tentu semua itu bermodal kemauan dan tekad yang kuat, tapi bagaimana dengan mereka yang mempunyai tekad dan kemauan yang kuat tetapi tidak ada

kesempatan? Membaca Al-qur'an juga termasuk kewajiban bagi setiap muslim, dan menjadikan pahala bagi siapa saja yang membaca dan mendengarnya. Sehingga setiap muslim hukumnya wajib bisa membaca Al-qur'an. Selain mendapat pahala bisa membaca Al Qur'an merupakan kelengkapan seorang muslim karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.maka sudah sepatutnya manusia mempelajari dan mengkajinya.

Majelis Taklim Hidayat Moncongloe Mas merupakan Majelis Taklim yang terbentuk mulai tahun 2019 yang saat ini beranggotakan 50 orang. Awalnya, jama'ah Majelis Taklim Hidayat Moncongloe Mas sebagian besar kurang memahami ilmu tajwid dan makhraj huruf dalam membaca al-Qur'an. Kemudian banyak dari jama'ah yang menyampaikan atau mengusulkan pendapat kepada para pengurus Majelis Taklim Hidayat Moncongloe Mas untuk belajar dan memperbaiki bacaan al-Qur'an. Selain itu kemauan para jama'ah yang sangat tinggi untuk belajar membaca al-Qur'an, maka perwakilan dari jama'ah meminta pengurus Majelis Taklim Hidayat Moncongloe Mas untuk melaksanakan pelatihan dan pembimbingan atau belajar membaca al-Qur'an dirumah jama'ah agar para jama'ah mudah memahami ilmu tajwid diluar dari jadwal pengajian rutin.

Strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an di Majelis Taklim adalah suatu cara atau upaya lembaga diniyyah nonformal untuk menambah atau lebih memperdalam potensi jama'ah dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan Makhraj huruf. Dalam hadis Raasulullah saw. Dikatakan: *“Sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR.Al-Bukhari). “Siapa saja membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya (HR. At-Tirmidzi).*

Hal ini yang membuat pengabdian membutuhkan pemikiran yang mendalam guna dapat dicarikan jalan pemecahannya untuk membuat startegi dan menurunkan angka buta aksara Al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu pengabdian merasa terpanggil untuk mengangkatnya ke dalam pengabdian masyarakat dengan judul **“Pelatihan dan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Majelis Taklim Hidayat Moncongloe Mas Kab. Maros .**

METODE PELAKSANAAN

1. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode deskriptif analisis, dengan lokasi pengabdian ditetapkan secara sengaja yaitu dipilih kelurahan Moncongloe Mas. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di beberapa tempat ditemukan masih banyaknya anggota Majelis Taklim Hidayat Moncongloe belum bisa membaca Al Qur'an dengan fasih.

2. Pendekatan yang dilakukan

Pelatihan dan Pengajaran Al Qur'an ini dilaksanakan dengan menggunakan metode IQRO. Hal ini dilakukan karena metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode IQRO yang selama ini dilaksanakan ternyata lebih cepat dicerna oleh otak, sehingga memungkinkan untuk lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan langsung, yaitu dibaca tanpa dieja, berhadapan atau tatap muka:

dengan sistem pembelajaran aktif, Pembelajaran aktif, Sistematis, Tematis, Fleksibel, Asistensi, dan memberikan Bimbingan kerohanian serta bimbingan keterampilan.

3. Penetapan Kelompok Sasaran dan Lokasi Kegiatan

a. Kelompok sasaran Pelatihan dan Pengajaran Baca Al Qur'an

1. Kegiatan pelatihan dan pengajaran baca Al Qur'an ini dilakukan proses pembelajaran terhadap anggota majelis taklim dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang terdiri kelompok iqro dan kelompok Al Qur'an yang masing-masing kelompok tersebut akan dipandu oleh pengajar atau pengabdian.
2. Pendukung kegiatan ini terdiri dari: a) Tokoh masyarakat, b) pengurus majelis taklim hidayat moncongloe mas, c) Universitas Islam Makassar.

b. Penyelenggaraan proses Pelatihan dan Pengajaran Baca Al Qur'an

Pelaksanaan proses Pelatihan dan Pengajaran Baca Al Qur'an berjumlah 30 orang warga belajar dengan 3 pengajar/pengabdian. Dimulai dari bulan November dan berakhir Desember 2021.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi dilaksanakan secara bersama-sama antara warga belajar dan pengajar dengan menekankan kepada evaluasi diri sendiri (*self evaluation*) dan evaluasi kemajuan belajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penetapan Lokasi Kegiatan

Lokasi untuk kegiatan penelitian ini ditetapkan di Masjid dan TPA di lingkungan BTN Moncongloe Mas Kelurahan Moncongloe Kab. Maros.

b. Pemetaan Kelompok

Pemetaan kelompok ini didasarkan pada hasil tes kemampuan baca Al-Qur'an dengan klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Tidak bisa baca Al-Qur'an.
- 2) Lancar baca Al-Qur'an tapi terbata-bata.
- 3) Lancar baca Al-Qur'an tetapi tidak sesuai dengan kaidah tajwid.
- 4) Lancar baca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Setelah diklasifikasikan dibentuklah 2 kelompok yakni kelompok Iqro dan kelompok Al Qur'an. Sasaran pengabdian ini adalah mereka yang berada di urutan pertama yaitu anggota majelis taklim yang benar-benar tidak bisa baca Al-Qur'an dengan fasih. Dari jumlah 50 majelis taklim yang evaluasi, sebanyak 30 peserta yang ditetapkan menjadi sasaran pengabdian ini. Jumlah tersebut dikelompokkan menjadi 2 kelompok belajar (Pokjar), yang masing-masing kelompok terdiri atas 15 peserta dengan 1 pengajar.

c. Langkah-langkah Pelatihan dan Pengajaran Baca Al Qur'an

1. Menyiapkan buku IQRO dari jilid I – VI, masing-masing peserta belajar mendapat satu paket.

2. Menetapkan tempat belajar. Dalam hal ini ditetapkan tempat belajar di Masjid dan TPA Al Zain yang telah disediakan oleh Ketua Majelis Taklim Hidayat Moncongloe Mas.
3. Menyiapkan media belajar, yaitu alat yang dapat digunakan untuk memperlancar tujuan pembelajaran baik media yang ada di sekitar lingkungan belajar, seperti whiteboard maupun yang sengaja dibuat.
4. Menetapkan kelompok belajar. Dari jumlah warga belajar sebanyak 30 peserta tersebut, maka dibentuk menjadi 2 kelompok. Jadi setiap kelompok terdiri atas 15 peserta belajar yang ditempatkan di masing-masing tempat belajar yang sudah ditetapkan dengan dipandu oleh 1 pengajar.
5. Selanjutnya membuat jadwal belajar, melalui kesepakatan antara pengajar dan peserta belajar. Disepakati bahwa waktu belajar 2 kali dalam satu minggu selama 2 bulan. Setiap pertemuan kurang lebih 90 menit atau 1,5 jam, dengan rincian sebagai berikut: 1 jam pertama untuk membaca IQRO dan sisanya memaknai kandungan Al Qur'an. Kegiatan ini dimulai dari bulan November sampai bulan Desember 2021.

Dengan berbagai macam kendala yang terjadi di lapangan, setelah dirata-ratakan jumlah kehadiran masing-masing warga belajar adalah 15 kali pertemuan. Dengan demikian waktu belajar efektif pada kegiatan Pelatihan dan Pengajaran Baca Al-Qur'an ini hanya 2 bulan saja. Walau demikian, hal ini sudah sesuai dengan konsep metode IQRO itu sendiri, bahwa berdasarkan pengalaman, untuk orang dewasa agar dapat menamatkan 6 jilid IQRO dibutuhkan 10-15 kali pertemuan.



Gambar 1. Pelantikan Majelis Ta'lim Hidayat Moncongloe Mas



Gambar 2. Kegiatan Tausiyah Majelis Ta'lim Hidayat Moncongloe Mas



Gambar 3. Kegiatan Membaca Al-Quran sesuai dengan Tajwid



Gambar 4. Pelatihan dalam Melantunkan Asmaul Husna

Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah bahwa seluruh peserta pelatihan dan pengajaran membaca Al Qur'an mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Ini membuktikan keefektifan metode IQRO yang digunakan. Karena hanya dengan waktu 2 bulan dengan masa efektif belajar 15 kali pertemuan saja, yaitu 80% sudah lancar membaca Al-Qur'an. Hanya 20% yang belum lancar. Oleh karena itu program pelatihan dan pengajaran baca Al-Qur'an harus terus digulirkan oleh pemerintah bekerjasama dengan masyarakat luas, sehingga angka buta aksara Al-Qur'an terus menurun sesuai dengan yang kita harapkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Program PKM ini merupakan rangkaian program yang akan terus berlanjut, karena manfaat dan respon dari peserta yang cukup baik. Secara umum program ini terbagi menjadi 2 bagian program besar yaitu pemberantasan buta huruf arab dan penyampaian pesan moral yang berkaitan erat dengan pemahaman makna dan kandungan Al Qur'an. Hasil pengabdian dan pembahasan, diperoleh simpulan bahwa masih tingginya jumlah angka ibu majelis taklim Hidayat Moncongloe Mas belum bisa membaca Al'Quran dengan fasih . Faktor penyebab dari tingginya jumlah angka buta aksara pada majelis taklim tersebut adalah lebih kepada faktor intern atau pribadi saja yaitu kurangnya minat dan motivasi untuk terus belajar Al-Qur'an. Selain itu metode IQRO merupakan metode yang dianggap efektif digunakan dalam rangka memberantas buta aksara Al-Qur'an pada anggota majelis taklim. Dalam PKM ini. Majelis Taklim mampu membaca Iqro dan Al Qur'an dengan fasih dan mampu memahami makna dan kandungan Al'Quran yang telah dipelajari.

Saran

Saran untuk program kedepannya adalah pemantauan yang lebih intens terhadap pelatihan dan pengajaran baca Al'Quran. Pelatihan dan pengajaran baca Al Qur'an ini mampu memberantas buta aksara al qur'an khususnya disarankan kepada pemerintah yagar jangan hanya terfokus pada pemberantasan buta aksara latin saja, karena pada kenyataannya masih tingginya

jumlah angka buta aksara Al-Qur'an pada masyarakat kita yang mayoritas muslim. Hal ini perlu karena Al-Qur'an adalah kitab pedoman hidup umat Islam. Selain itu Perguruan Tinggi Universitas Islam Makassar diharapkan dapat melakukan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan tentang pentingnya baca-tulis Al-Qur'an untuk bekal menjadi manusia yang berpegang teguh kepada Al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon. 2017. *Praktik Qira'at Membaca Al Qur'an 'Ashim dan Hafash*, Jakarta: Amzah
- Kustini. 2016. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Rineka Cipta
- Masjud Syafi'i. 2014. *Pelajaran Tajwid*, Bandung: Putra Jaya.